

PENAMPILAN ANGGOTA RESKRIM POLRI BERAMBUT GONDONG (PANJANG) DENGAN BERSERAGAM DINAS POLRI DI POLDA BANTEN

(Hasil penelitian tahun 2004)

In Polda Banten there remain many Reskrim corps in uniform and long-hair.

Yet, it is not a spesific policy the Officer applies but merely due to deficient personnel that they should serve dual function or work under protocol schedule.

1. Pendahuluan

- a. Fungsi Reskrim Polri merupakan fungsi khusus yang ada di Polri, yang tugasnya selain melakukan penyelidikan dan pengejaran terhadap pelaku kejahatan juga melakukan serangkaian penyidikan/pemeriksaan. Dengan demikian di dalam fungsi Reskrim dibedakan menjadi dua fungsi, yaitu fungsi operasional lapangan dan fungsi penyidikan/pemeriksaan.
- b. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugas bagi anggota Polri, Kapolri telah mengatur penggunaan pakaian dinas oleh anggota Polri, yang dibedakan menjadi pakaian dinas untuk Polri berseragam, dan pakaian preman untuk Polri yang tidak berseragam, khususnya untuk anggota Reskrim. Aturan tentang pakaian tersebut dituangkan dalam Skep Kapolri No. Pol. : Skep/1293/X/1996 tentang pakaian preman bagi anggota Reserse serta keperluan penggunaannya, dan Skep Kapolri No. Pol. : Skep/994/XII/2002 tentang penggunaan seragam dinas bagi Polri berseragam.
- c. Dengan adanya ketentuan tersebut, maka jelas bahwa seluruh anggota Reskrim baik yang berfungsi sebagai operasional lapangan maupun sebagai penyidik/pemeriksa, keduanya tidak diwajibkan memakai pakaian seragam dinas Polri, melainkan memakai pakaian preman. Berdasarkan "Buku pedoman penggunaan pakaian preman bagi anggota Reserse" yang dikeluarkan oleh

Mabes Polri pada tahun 1996, sebagai tindak lanjut dari Skep Kapolri No. Pol. : Skep/1293/X/1996 diatas, pakaian preman untuk anggota Reskrim itu dbedakan menjadi 3, yaitu : pakaian resmi (Fulldress), pakaian harian Reserse, dan pakaian lapangan Reserse dengan rompi.

- d. Adanya ketentuan tentang pakaian preman bagi anggota Reskrim tersebut, maka seluruh anggota Reskrim wajib mematuhi ketentuan yang ada dalam berpakaian.
- e. Khusus yang berpakaian preman dan berambut gondrong (panjang) bagi anggota Reskrim Kriminil sebenarnya dimaksudkan untuk penyamaran identitas diri. Karena itu penampilan anggota Reskrim yang berambut gondrong (panjang) dikuncir/diikat dengan berseragam dinas Polri akan menjadi kontraduktif, karena keberadaannya akan dapat dikenali oleh calon tersangka. Selain itu, penampilan tersebut juga menambah kesan kurang disiplin, dan terkesan kurang profesional.
- f. Berkaitan dengan adanya anggota Reskrim yang berpenampilan seperti itu, maka muncul pertanyaan, apakah penampilan, atau karena ada kebijakan dari pimpinan.

2. Metodologi Penelitian

- a. Kualitatif
Pengolahan data kualitatif dilakukan dengan

cara mengelompokkan data yang diperoleh kedalam aspek-aspek tertentu yang terkait dengan penelitian. Data yang sudah dikelompokkan kemudian dianalisa dengan cara analisa silang antara satu aspek dengan aspek yang lain.

b. Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan cara bertahap mulai dari menyortir data yang dianggap tidak valid (mendedit data). Data yang sudah diedit kemudian dilakukan coding dan selanjutnya data yang sudah diberi kode itu dibuatkan tabulasi.

Data yang sudah ditabulasi itu disajikan dalam bentuk tabel dan matriks, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Adapun analisa data dilakukan dengan statistik deskriptif, yaitu dengan menggunakan distribusi frekuensi. Melalui cara ini prosentase setiap komponen dihitung, untuk mengetahui kecenderungannya.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Profil Anggota Reskrim di Polda Banten

Sebagian besar anggota Reskrim di wilayah Polda Banten memiliki pendidikan formal SLTA. Beberapa memang lulusan S1, namun jumlahnya kecil sekali, sama dengan yang lulusan SLTA. Dari anggota Reskrim yang menjadi responden sebagian mengaku belum pernah mengikuti pendidikan kejuruan Reskrim. Bagi yang sudah mengikuti, sebagian besar hanya memiliki dikjur dasar. Bahkan sebagian dari mereka hanya memiliki kejuruan reskrim melalui penataran yang diadakan sekitar 3 hari.

Dengan profil anggota Reskrim yang seperti itu, maka dapat dikatakan bahwa secara umum kualitas anggota Reskrim di wilayah Polda Banten masih sangat kurang memadai. Dari segi keahlian, profesionalisme mereka patut diragukan. Beruntung sebagian besar dari telah memiliki pengalaman kerja sebagian anggota Reskrim cukup lama, sehingga paling tidak mereka dapat melaksanakan fungsinya dengan banyak belajar dari pengalaman. Berkaitan dengan itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Reskrim di wilayah Polda Banten sudah memiliki pengalaman kerja di atas 5 tahun.

b. Penampilan anggota Reskrim

Secara umum penampilan anggota Reskrim

di wilayah Polda Banten tidak berbeda dengan penampilan anggota Reskrim yang sudah ditentukan oleh Polri yaitu bagi petugas penyidik/pemeriksa yang berada di kantor, pakaian dinas harian menggunakan pakaian preman lengkap dengan dasi, dan berambut pendek/rapi. Pakaian seperti itu dimaksudkan agar mereka terkesan sopan dalam melakukan penyidikan/pemeriksaan, karena penyidikan pada dasarnya merupakan kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Sedangkan bagi petugas operasional lapangan (buser) menggunakan pakaian preman secara bebas disesuaikan dengan kebutuhan. Potongan rambut umumnya agak panjang (lebih panjang daripada anggota Polri yang lain dan sedikit gondrong).

Untuk keperluan upacara (kegiatan protokoler), anggota Reskrim bagian penyidikan menggunakan pakaian seragam putih hitam. Sedangkan anggota Reskrim yang bertugas operasional lapangan atau sebagai tim buser menggunakan pakaian seragam hitam-hitam. Meskipun demikian, dalam upacara khusus, seperti hari Bhayangkara, semua anggota Reskrim, baik yang bertugas di kantor maupun di lapangan menggunakan seragam Polri lengkap dengan segala atributnya. Sebagai konsekuensi dari kewajiban menggunakan seragam Polri lengkap pada saat kegiatan protokoler maka suatu pemandangan yang tidak umum terjadi di wilayah Polda Banten yaitu keberadaan anggota reskrim yang berseragam Polri dan berambut gondrong.

Menurut pengakuan masyarakat dan anggota Polri dari unsur Non Reskrim, penampilan anggota reskrim berseragam Polri dan berambut gondrong itu bukan hanya dapat dilihat pada saat kegiatan protokoler, melainkan juga dapat dilihat pada kegiatan yang lain, yang tidak ada kaitannya dengan fungsi Reskrim. Karena itu sebagian besar responden dari masyarakat dan anggota Polri non Reskrim mengaku pernah melihat anggota Reskrim yang berambut gondrong dan berpakaian dinas Polri.

Keberadaan anggota Reskrim yang berseragam Polri dan berambut gondrong itu diakui oleh para pimpinan ke wilayahan di wilayah polda Banten. Namun hal itu diakui bukan sebagai kebijakan tetapi karena situasi darurat. Menurut mereka pemandangan seperti itu dapat terjadi karena adanya keterbatasan personil sehingga pada situasi tertentu anggota reskrim juga diperlukan untuk membantu tugas pengamanan yang

harus dijalankan oleh Sabara. Dalam melaksanakan fungsi yang demikian maka seorang anggota Reskrim terpaksa harus menggunakan pakaian seragam Polri secara lengkap walaupun rambutnya agak gondrong.

c. Harapan penampilan Anggota Reskrim

Sebagian besar responden dari anggota Reskrim berpandangan bahwa sebaiknya penampilan anggota Reskrim di kantor adalah berpakaian preman dan berambut pendek/rapih. Adapun untuk penampilan di lapangan sebagian besar responden anggota Reskrim berpandangan bahwa sebaiknya mereka berpakaian preman berambut gondrong. Penampilan anggota Reskrim di lapangan dengan berambut panjang dimaksudkan untuk penyamaran. Permasalahannya adalah apakah penyamaran itu identik dengan keharusan berambut panjang?

Hasil diskusi menunjukkan bahwa penyamaran tidak harus selalu dilakukan dengan berambut panjang. Hal itu karena sudah ada kesan di masyarakat bahwa reserse itu identik dengan rambut panjang seperti halnya penampilan para preman. Dengan demikian jika ada orang berambut panjang dan pakaian lusuh, masyarakat justru curiga bahwa jika tidak reserse, mereka pasti preman.

Para responden mengharapkan agar anggota Reskrim lebih profesional, sehingga dalam tugas lapangan dapat menyamar dalam berbagai bentuk, sesuai dengan latar belakang profesi pelaku kriminal. Karena itu diusulkan agar reserse yang bertugas di lapangan sebaiknya tidak usah berambut panjang dan tidak juga berambut cepak. Rambut mereka sebaiknya biasa saja, karena dengan rambut panjang justru mengundang perhatian orang yang melihatnya.

Adapun untuk keperluan penyamaran, diusulkan agar mereka tidak usah berambut panjang, tetapi menggunakan peralatan untuk penyamaran, seperti rambut palsu, kumis palsu, hidung palsu dsb. Dengan demikian mereka akan dapat melakukan secara lebih fleksibel. Berkaitan dengan itu para responden mengusulkan agar ada aturan yang jelas tentang potongan rambut bagi anggota Reskrim, sehingga mereka tidak memiliki potongan rambut yang justru kontra produktif dengan tugas-tugas mereka.

Dengan penyamaran, maka berarti bahwa petugas operasional lapangan (anggota

Buser) perlu merahasiakan identitasnya. Karena itu dengan menggunakan peralatan penyamaran diatas, maka kerahasiaannya akan dapat lebih terjamin karena mereka bisa lebih leluasa dalam merubah penampilan. Dengan demikian sebagaimana yang diharapkan identitas petugas operasional lapangan semakin kecil dikenali oleh orang lain kecuali pimpinannya.

Kenyataan menunjukkan bahwa kesadaran petugas operasional lapangan untuk merahasiakan identitas itu ternyata masih rendah. Hal itu terbukti pada banyak dari mereka yang masih suka show dengan menampakkan senjata mereka. Bahkan banyak dari mereka yang menyatakan percuma menjaga kerahasiaan identitas karena masyarakat dianggap pasti tahu bahwa dirinya seorang anggota Polri.

Para responden mengharapkan agar jika sedang mengikuti kegiatan protokoler sebaiknya anggota Reskrim berpakaian preman dan berambut pendek. Karena itu jika penampilan anggota Reskrim itu tidak dengan berambut panjang melainkan menggunakan alat bantu penyamaran, maka akan memudahkan mereka jika harus mengikuti kegiatan protokoler, karena tinggal membuka peralatan penyamaran yang digunakan.

Walaupun diharapkan agar kalau mengikuti kegiatan protokoler mereka itu berpakaian preman dan berambut pendek/rapih, namun para respondek mengharapkan agar anggota Reskrim yang bertugas dilapangan sebaiknya sama sekali tidak dilibatkan dalam kegiatan protokoler. Hal itu selain untuk menjaga kerahasiaan profesi mereka, juga dianggap kurang patuh jika berseragam tapi berambut gondrong. Selain itu, hal itu juga mengganggu kinerjanya dan dapat membuka identitasnya sebagai anggota Buser.

Pada saat ini untuk kegiatan protokoler yang bersifat rutin seperti upacara bulanan, para petugas operasional lapangan (anggota Buser) itu memang tidak menggunakan pakaian dinas Polri melainkan memakai pakaian preman dengan seragam hitam-hitam. Kebijakan ini dimaksudkan agar mereka memiliki penampilan yang khas, yang berbeda dengan polisi umum. Akan tetapi, satu hal yang kurang diperhitungkan adalah dengan penampilan seragam yang khas, maka hal itu sama saja dengan membuka identitas mereka sebagai anggota Buser. Karena itu diusulkan agar anggota Buser sama sekali

tidak ada pakaian seragam, apapun warna dan bentuknya.

Selain tidak dilibatkan dalam kegiatan protokoler, juga diharapkan agar anggota Reskrim yang bertugas dilapangan sebaiknya tidak dilibatkan dalam piket. Atau kalau terpaksa dilibatkan, sebaiknya anggota reskrim tetap berpakaian preman.

Berkaitan dengan perlunya menyembunyikan identitas, para responden mengusulkan agar anggota Reskrim yang bertugas dilapangan yang sudah dikenal luas identitasnya oleh masyarakat sebaiknya dialihkan fungsi sebagai penyidik/pemeriksa, karena dianggap sudah kontra produktif. Untuk itu sebelumnya perlu diberi pendidikan kejuruan yang berkaitan dengan pendidikan.

Berkaitan dengan perlunya menjaga kerahasiaan identitas, maka suatu kebijakan yang sangat kontra produktif pernah diambil oleh para pimpinan Polri yaitu memberikan rompi bertuliskan "Tekab" atau sejenisnya pada para anggota Reskrim yang bertugas dilapangan. Dengan memakai rompi, maka sama dengan menunjukkan identitasnya bahwa dirinya adalah anggota Polri. Padahal identitas tim Buser sebaiknya tidak dikenal oleh masyarakat.

Berkaitan dengan kepentingan agar identitas anggota Buser tidak dikenal oleh masyarakat maka keharusan berambut pendek bagi Polwan anggota Reskrim perlu ditinjau kembali karena hal itu dianggap kontra produktif kalau harus melakukan penyamaran untuk menangkap pelaku tindak kriminal. Karena itu seorang anggota Reskrim dari Polwan mengusulkan agar potongan rambut bagi Polwan anggota Reskrim sebaiknya boleh agak panjang (sebahu) atau memakai wig.

4. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Diwilayah Polda Banten masih banyak terdapat anggota Reskrim yang berseragam Dinas dan berambut gonderong. Meskipun demikian, hal itu bukan kebijakan khusus yang diberlakukan oleh pimpinan, melainkan karena adanya keterbatasan personel sehingga mereka harus merangkap tugas dalam fungsi yang lain, atau harus mengikuti kegiatan protokoler.
- b. Para anggota Reskrim masih kurang menyadari perlunya menjaga kerahasiaan identitas mereka. Banyak dari mereka yang merasa ku-

rang perlu menjaga kerahasiaan identitas. Hal itu tentunya kurang produktif jika dikaitkan dengan tugas-tugasnya.

- c. Para pimpinan dan pengambil kebijakan di Bareskrim Polri juga kurang menyadari pentingnya menjaga kerahasiaan identitas anggota Reskrim (terutama yang bertugas operasional lapangan), dengan memberikan atribut-atribut yang justru menunjukkan identitas mereka. Hal itu tentunya kontra produktif dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.
- d. Begitu pula kebijakan khusus tentang seragam bagi anggota Reskrim dari petugas operasional lapangan (tim Buser) juga sangat kontra produktif dengan tugas harus dijalani, karena walaupun yang dipakai bukan seragam Polri, dengan penggunaan seragam khusus, maka masyarakat akan mengenalnya.
- e. Belum adanya aturan khusus yang berkaitan dengan penampilan anggota Reskrim, kecuali dalam hal pakaian (aturan itupun dirasakan kontra produktif terhadap pelaksanaan tugas anggota Reskrim di lapangan). Hal itu menyulitkan pimpinan kewilayahan untuk menentukan penampilan seperti apa yang sebaiknya dilakukan oleh anggota Reskrim, untuk mendukung tugas-tugasnya. Kebijakan tentang pakaian dinas lapangan anggota Reskrim, terutama yang terkait dengan anggota buser, masih belum mendukung peningkatan kinerja mereka.
- f. Baik masyarakat maupun anggota Reskrim yang berfungsi sebagai penyidik dan anggota Polri non Reskrim cenderung berpandangan agar ada perubahan kebijakan yang lebih jelas tentang penampilan anggota Reskrim, terutama yang bertugas di lapangan, untuk mendukung optimalisasi kerja.

5. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Anggota Reskrim yang bertugas di lapangan sebaiknya tidak dilibatkan dalam kegiatan protokoler, karena akan dapat menunggu tugas-tugas mereka. Begitu pula sebaiknya mereka tidak dilibatkan dalam piket. Jika terpaksa dilibatkan, sebaiknya mereka tetap berpakaian preman.
- b. Perlengkapan tugas anggota reskrim yang bertugas operasional lapangan (anggota buser) sebaiknya dihindarkan, kecuali sangat terpaksa, dan itupun tidak untuk tugas-tugas

yang sifatnya bertolak belakang, seperti merangkap sebagai anggota Babinkamtibmas.

- c. Anggota Buser sebaiknya dijaga kerahasiaannya, sehingga tidak ada seorangpun yang tahu kecuali pimpinannya. Untuk itu sebaiknya tidak perlu ada seragam khusus untuk anggota buser, karena akan mudah dikenali, sehingga kontra produktif dengan fungsi yang diembannya.
- d. Kegiatan penyamaran bagi anggota Buser itu sangat penting, untuk mengejar pelaku tindak kriminal. Meskipun demikian sebaiknya rambut mereka tidak usah gondrong, tetapi juga tidak boleh cepak. Potongan rambut sebaiknya biasa saja seperti masyarakat umumnya, sehingga dapat lebih fleksibel untuk melakukan penyamaran, dan tidak mengundang kecurigaan.
- e. Untuk kesempurnaan penyamaran sebaiknya setiap anggota Buser disediakan peralatan untuk melakukan penyamaran, seperti rambut palsu, kumis palsu, hidung palsu dan sebagainya.
- f. Anggota Buser yang telah diketahui secara luas identitasnya oleh masyarakat sebaiknya ditarik ke dalam fungsi penyidikan/pemeriksaan, tetapi sebelumnya perlu diberi pendidikan khusus.
- g. Sebagian besar anggota Reskrim masih belum memiliki pendidikan kejuruan. Karena itu pendidikan kejuruan bagi anggota Reskrim perlu lebih digalakkan, karena sangat terkait dengan profesionalisme dalam melayani ma-

syarakat.

- h. Untuk mendukung kerahasiaan identitas anggota Reskrim yang bertugas di lapangan, sebaiknya mereka tidak diberi atribut khusus yang menunjukkan dirinya anggota Polri, kecuali tanda pengenalan yang dikantongi, yang hanya boleh ditunjukkan jika diperlukan. Pistol juga sebaiknya tidak dibawa secara mencolok, melainkan dibawa secara tersembunyi.
- i. Untuk menjaga kerahasiaan identitas petugas operasional lapangan (anggota Buser), sebaiknya tayangan televisi tidak boleh menyotot langsung wajah mereka.
- j. Perlu aturan khusus yang segera dibuat tentang penampilan anggota Reskrim, untuk dipedomani oleh pimpinan kewilayahan. Aturan khusus itu untuk merevisi Skep Kapolri No. Pol. : Skep/1293/X/1996 tentang Pakaian Preman bagi Anggota Reserse, dan aturan tersebut sebaiknya tidak hanya memuat ketentuan tentang pakaian, melainkan juga tentang potongan rambut, baik bagi penyidik, anggota Buser maupun bagi Polwan yang bertugas di Reskrim. Selain itu juga perlu dibuat aturan tentang penyertaan anggota Buser dalam kegiatan protokoler, dan perangkapan tugas anggota Buser. Aturan khusus juga perlu dibuat berkaitan dengan upaya untuk merahasiakan identitas anggota Buser, dan terbukanya identitas anggota Buser oleh masyarakat.**

TIP'S

EH, TAHU ENGGAK

Buah mangga cocok banget buat kita yang aktif dan banyak kegiatan. Soalnya kandungan vitamin

A dan C didalam sebuah mangga berukuran sedang cukup untuk suplai vitamin yang kita butuhkan selama sehari. Selain itu mangga juga mengandung banyak potasium dan beta karotena dan penting banget buat metabolisme tubuh. Jadi tunggu apalagi ? Buruan memborong mangga....

Sekarang lagi musimkan.... ?